

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penemuan berbagai macam bahan makanan dan makanan yang berbahaya di berbagai tempat cukup meresahkan. Berita mengenai hal tersebut juga sudah marak muncul baik di media televisi, media online, maupun radio dan surat kabar. Selain itu, penemuan-penemuan bahan makanan maupun makanan yang mengandung zat berbahaya pun sudah menjadi buah bibir di masyarakat. Beberapa media dengan jelas memberitakan penemuan makanan yang diujikan oleh pedagang dengan kandungan zat aditif berbahaya, seperti media online portal berita Suara.com dan RRI.

Suara.com memberitakan bahwa pada tanggal 14 Desember 2015 Petugas Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Yogyakarta menemukan dua sampel jajanan anak mengandung pewarna tekstil Rodamin B. Jajanan itu dijual di lokasi Pasar Malam Perayaan Sekaten Yogyakarta.

Senada dengan Suara.com, portal berita online RRI pun memberitakan bahwa KBRN Banjarmasin mengatakan, 3 dari 10 sampel jajanan yang dijual di kawasan siring pierre tendean terbukti positif mengandung zat pewarna dan pengawet makanan. Hal itu berdasarkan hasil uji laboratorium yang dilakukan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Banjarmasin.

Bahan aditif merupakan bahan yang sangat berbahaya apabila dikonsumsi pada tubuh manusia. Salah satu contohnya adalah zat pewarna Rodamin B. Rodamin B

yang merupakan zat pewarna sintesis yang biasa digunakan untuk industri tekstil dan kertas sangat berbahaya untuk kesehatan bahkan dalam jangka panjang dapat menyebabkan gejala pembesaran hati dan ginjal, gangguan fungsi hati, kerusakan hati, gangguan fisiologis tubuh, dan bisa menyebabkan timbulnya kanker hati.

Berbagai pemberitaan mengenai penemuan makanan yang mengandung zat berbahaya membuat orang tua yaitu ibu dan bapak resah. Pasalnya saat ini sekolah tempat anak mereka menuntut ilmu dikelilingi oleh bahaya tersebut. Salah satunya adalah SDN Marga Mulya 3 Bekasi Utara. Salah satu sekolah dasar di kelurahan Marga Mulya Bekasi Utara ini memiliki siswa yaitu dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 sebanyak 238 siswa. Di kelurahan Marga Mulya Bekasi Utara, sekolah dasar dengan jumlah pedagang asongan terbanyak yaitu pada sekolah ini. Dengan 17 pedagang asongan yang menjual berbagai macam dagangan seperti makanan dan minuman mulai dari yang sudah berbentuk kemasan maupun yang diolah oleh si pedagang tersebut, serta mainan.

Pedagang asongan menjajakan dagangannya di luar lingkungan sekolah. Berbagai macam variasi makanan dan minuman di jajakan, demi menarik minat murid sekolah tersebut pun para pedagang menggunakan berbagai cara, dari menambah variasi rasa hingga membuat jajanan tersebut terlihat lebih menarik. Namun kenyataannya tidak sedikit pedagang yang curang dan mengambil jalan cepat dalam hal ini menarik minat para murid, salah satu contohnya menambah berbagai zat aditif seperti zat pewarna, zat pengawet, zat pemanis, dan lainnya kedalam jajanan

tersebut demi meraup untung yang besar tanpa memikirkan keselamatan dan kesehatan konsumennya.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam observasi lapangan tahap awal, penulis melihat realita dimana anak murid SDN Marga Mulya sangat antusias membeli jajanan di luar lingkungan sekolah mereka. Saat jam istirahat maupun setelah jam olahraga mereka menyerbu para pedagang asongan tersebut padahal SDN Marga Mulya Bekasi Utara memiliki kantin di dalam lingkungan sekolah.

Penulis dalam observasi awal ini melihat banyak orang tua murid yang pada dasarnya sedang menunggu anak mereka di sekolah membiarkan kenyataan itu. Mereka tidak memperdulikan bagaimana anak mereka membeli jajanan yang belum pasti kesehatannya. Untuk itu, penulis mencoba untuk mengamati beberapa jajanan yang dijual oleh para pedagang di sekolah tersebut. Beberapa temuan penulis cukup mendasari penelitian ini, temuan tersebut antara lain buah cermai yang berwarna merah menyala, bakso yang dijual oleh pedagang dengan warna yang terlalu putih disbanding bakso pada umumnya, martabak telur yang di tambahkan saus dengan warna merah pucat bahkan ada yang cenderung merah muda.

Dari beberapa temuan penulis diatas, penulis menyadari bahwa beberapa makanan di atas tidak sesuai dengan warna aslinya, contohnya buah cermai. Warna asli buah cermai adalah kuning. Sangat terlihat warna buah cermai yang dijual di sekolah adalah merah mencolok. Penulis mencoba mencari tahu apa yang menyebabkan hingga saat ini pedagang-pedagang nakal ini masih menjual dagangannya serta mengapa orang tua murid mengizinkan anaknya membeli jajanan di luar lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Marga Mulya 3 yaitu Karminah S.Pd diperoleh informasi bahwa SDN Marga Mulya 3 merupakan salah satu sekolah dasar unggulan di kelurahan tersebut yang berdiri sejak tahun 1982. SDN Marga Mulya 3 memiliki kantin sekolah yang di atur oleh penjaga sekolah itu sendiri dengan makanan dan minuman olahan langsung dan terjamin kebersihannya. Meskipun memiliki kantin yang berlokasi di dalam lingkungan sekolah namun MM 3 begitu sekolah ini di sebut juga masih mengizinkan pedagang kaki lima berjualan. Sekolah ini belum pernah melakukan penertiban terhadap pedagang kaki lima, beliau mengaku mengizinkan pedagang kaki lima berjualan meski dengan pengontrolan ala kadarnya, sekolah tetap menyarankan agar pedagang kaki lima memperhatikan kualitas barang dagangannya. “Pedagang kaki lima biasanya dari masyarakat sekitar, kami tidak terlalu banyak ikut campur, hanya menganjurkan agar berhati-hati menjual jajanan mereka dan mengingatkan bahwa mereka juga punya keturunan. Tapi kami tidak terlalu ikut campur karena mereka juga mencari nafkah”. Tutar kepala sekolah yang mulai bertugas sejak tahun 2015 ini.

Ibu Karminah mengatakan bahwa dirinya mengetahui tentang jajanan yang berbahaya terutama zat pewarna, zat pewarna sangat berbahaya karena bisa menyebabkan berbagai penyakit. Kebanyakan kandungan zat pewarna tersebut terdapat pada saus. “Sebenarnya dalam saus banyak zat aditif yang berbahaya. Bukan tidak apa-apa, kami juga berharap anak-anak mengurangi mengkonsumsinya”. Sejauh ini belum ada penyuluhan secara khusus tentang zat berbahaya pada makanan terutama zat pewarna, namun beliau mengaku bahwa pada setiap acara rapat dengan orang tua murid, pembahasan mengenai hal tersebut sering dimasukkan.

Menurut orangtua murid yaitu Ibu Adelesi yang berusia 43 tahun dan masih memiliki anak yang duduk di bangku sekolah dasar kelas 1 SDN Marga Mulya 3 mengatakan bahwa beliau mengetahui tentang jajanan yang mengandung zat pewarna karena sering melihat beritanya di televisi dan terkadang mendengar obrolan sesama orang tua murid, namun beliau tidak mengerti mana saja jajanan yang mengandung zat pewarna berbahaya tersebut. Ibu Adelesi mengaku membebaskan anaknya untuk membeli makanan dan minuman karena anaknya yang meminta dan apabila tidak diijinkan anaknya akan menangis. Selanjutnya Ibu Nia yang berumur 28 tahun dan mengaku lulusan S1 pendidikan guru ini memiliki anak yang masih duduk di bangku kelas 1 SD. Beliau mengatakan anaknya sangat menyukai beragam macam jajanan. Setelah bel pertanda istirahat anaknya selalu berhambur ke luar sekolah dan membeli jajannya dari pedagang di luar lingkungan sekolah. Beliau juga merasa sedih meskipun terdapat kantin di sekolah tersebut, namun anaknya tidak merasa tertarik untuk membeli makanan disana. Ibu Nia mengetahui tentang jajanan mengandung zat pewarna begitupula dampaknya. Maka dari itu beliau menyiasatinya dengan membawakan bekal serta mengurangi uang jajan dan juga mengontrol apa saja makanan dan minuman yang akan dibeli anaknya.

Bapak Abdul yang berusia 35 tahun dengan pendidikan terakhir SLTA dan memiliki anak di kelas 3 SDN Marga Mulya 3 Bekasi mengatakan bahwa dirinya pernah membaca beberapa berita mengenai penemuan makanan yang mengandung zat berbahaya seperti formalin, borax, dan zat pewarna. Beliau mengatakan, tidak hanya jajanan saja yang berbahaya bahkan beras pun mengandung zat pewarna pemutih. Namun dalam hal jajanan yang di beli oleh anaknya beliau mengaku tidak terlalu

selektif, pasalnya dia menganggap wajar bila di sekolah terdapat variasi makanan dengan warna-warna mencolok karena itu disukai oleh anak-anak dan lagi, belum pernah ada keluhan dari anaknya atas jajanan yang dikonsumsi.

Dari ketiga narasumber yang penulis wawancarai dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiganya mengetahui bahaya jajanan yang ada disekitar mereka. Mereka mengetahuinya dari berbagai media maupun lewat obrolan sesama orang tua murid. Namun, penilaian yang muncul pada ketiganya terhadap jajanan berbahaya yang mengandung zat pewarna terdapat perbedaan karena perilaku dari keduanya pada anak mereka berbeda-beda. Ini menjadi unik karena pemahaman mereka tentang jajanan mengandung zat pewarna sudah baik, namun aksi atau perilaku atas pemahaman tersebut tidak sebagaimana mestinya.

Begitu pentingnya peran orang tua dalam mengontrol anak mereka. Bahkan dalam segi kesehatan anak pun ditentukan oleh perhatian orangtua terhadap pola makan dan makanan yang harus dikonsumsi oleh anaknya. Masing-masing orang tua memiliki penilaian yang berbeda mengenai jajanan mengandung zat pewarna apabila ditinjau bagaimana mereka mendapat rangsangan atau stimuli. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti persepsi orangtua murid di SDN Marga Mulya 3 Bekasi Utara.

Adapun tempat yang penulis jadikan subjek penelitian adalah SDN Marga Mulya 3 Bekasi Utara. Alasan pemilihan tempat di SDN Marga Mulya 3 adalah karena siswanya terbanyak dari SDN yang ada di kelurahan Marga Mulya Bekasi Utara dan dengan latar belakang orang tua murid yang sangat bervariasi. Sehingga

penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai persepsi orangtua murid terhadap makanan yang mengandung zat pewarna.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini yaitu:

BAGAIMANAKAH PERSEPSI ORANG TUA MURID SDN MARGA MULYA 3 BEKASI UTARA TERHADAP JAJANAN MENGANDUNG ZAT PEWARNA

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana persepsi orang tua murid SDN Marga Mulya 3 terhadap jajanan mengandung zat pewarna?
2. Adakah perbedaan persepsi orang tua murid SDN Marga Mulya 3 terhadap jajanan mengandung zat pewarna?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua murid di Sekolah SDN Marga Mulya 3 terhadap jajanan mengandung zat pewarna.
2. Untuk mengetahui perbedaan persepsi orang tua murid di SDN Marga Mulya 3 terhadap jajanan mengandung zat pewarna.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoriris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu komunikasi khususnya tentang persepsi seseorang terhadap suatu objek.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) agar lebih mengintensivkan pengawasan terhadap jajanan yang mengandung zat pewarna maupun zat pengawet.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada kepala sekolah agar membatasi ruang bagi pedagang kaki lima yang tidak terjamin mengenai kesehatannya. Serta pihak sekolah menyediakan kantin khusus untuk siswa yang berada di dalam area sekolah tersebut.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua murid untuk lebih memperhatikan mengenai jajanan bagi putra-putrinya.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, Pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan mengemukakan mengenai kajian teori pustaka yang melandasi dalam penelitian ini, antara lain hasil penelitian terdahulu, definisi komunikasi dan konteksnya, pengertian

Persepsi, definisi perbedaan, definisi keluarha, definisi pengalaman dan defisini zat pewarna, serta kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini terdapat penjelasan tentang metode apa yang digunakan pada saat penelitian. Pada bab ini terdapat paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian studi kasus, informan dan key informan, serta teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dari wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi, pengujian instrument penelitian, analisis data dab hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan peneltian dan saran yang harus di sampaikan.